

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian perlu adanya sebuah desain untuk memberikan acuan jalan agar tercapainya tujuan penelitian. Dalam penelitian ini desain yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Suharsimi Arikunto (2013, hlm. 3) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang benar-benar hanya memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancan, lapangan, atau wilayah tertentu.

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan metode *ex post facto*. Menurut Sugiyono (2010, hlm. 7) *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Sedangkan Sukardi (2003, hlm. 174) menjelaskan bahwa penelitian *ex post facto* merupakan penelitian dimana rangkaian variabel-variabel bebas telah terjadi, ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Lebih lanjut mengenai penelitian *ex post facto*, Sukardi (2003, hlm 165) mengungkapkan bahwa arti nama *ex post facto* yaitu dari apa yang dikerjakan setelah kenyataan, maka penelitian ini disebut juga sebagai penelitian sesudah kejadian. Hal yang sama diungkapkan oleh Arikunto (2002, hlm. 237) bahwa penelitian *ex post facto* ini, peneliti tidak memulai prosesnya dari awal, tetapi langsung mengambil hasil.

3.2 Partisipan

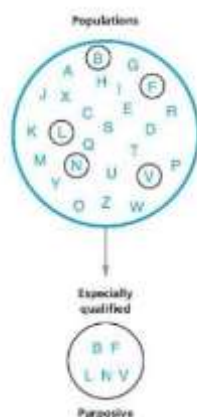
Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini siswa dan siswi SMA Negeri 23 Bandung kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2, Peneliti sebagai panulis dan observer, dan Guru Pendidikan Jasmani SMA Negeri 23 Bandung sebagai observer untuk membantu mengobservasi dalam penelitian ini.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015, hlm. 297).

Menurut Abduljabar dan Darajat (2012, hlm. 14) adalah "Populasi adalah sekumpulan objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik suatu kesimpulan." Dari pengertian populasi yang digunakan peneliti ialah seluruh siswa-siswi kelas 11 SMA Negeri 23 Bandung.

Sementara untuk sampel penelitian menurut Sugiyono (2015, hlm. 118) mengatakan bahwa "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut." Berdasarkan dari pengertian diatas, sampel penelitian yang akan digunakankan pada penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling*. Sugiyono (2007, hlm. 300) mengemukakan bahwa *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan sumber data dan adanya pertimbangan tertentu. Sedangkan menurut Fraenkel et al (2012, hlm. 107) *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang terdiri dari individu yang memiliki kualifikasi khusus.



Gambar 3.1 Teknik Purposive Sampling
(Sumber: Fraenkel et al (2012, hlm. 101))

Berdasarkan gambar 3.1 dapat diketahui bahwa ketentuan dalam pengambilan sampel yaitu masing-masing individu berasal dari populasi yang dipilih harus memiliki kriteria yang ditentukan oleh peneliti Fraenkel et al (2012, hlm. 94).

Penelitian ini, Penulis mengambil sampel dengan kriteria kelas 11 yang sudah melaksanakan pembelajaran senam lantai *tiger sprong* pada tahun ajaran 2019-2020 di sekolahnya. Sehingga didapatkan sampel kelas XI IPA 1 dan XI IPA 2.. Masing-

masing kelas memiliki siswa sebanyak 36, sehingga jumlah siswa yang dijadikan sampel ini sebanyak 72.

3.4 Instrumen Penelitian

Intrumen merupakan hal penting yang ada didalam suatu penelitian. Menurut Arikunto (2013, hlm. 134) menjelaskan bahwa “Instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.” Peneliti menggunakan instrument sebagai alat ukur dalam melakukan penelitian.

Instrumen yang digunakan untuk melihat hasil belajar *tiger sprong* yaitu dengan mengadopsi instrument yang dikembangkan oleh Şentürk and Sezen (dalam Olcay MÜLAZIMOĞLU, Yakup Akif AFYON, 2012) dari jurnal yang berjudul *Examination Of The Effects Of Dive Roll Movement In Artistic Gymnastics, On Forward Somersault Training*. Instrumen ini sudah peneliti konsultasikan dengan dosen Bahasa Inggris Wulandari Putri, M.Pd. sebagai *expert judgement*. Instrumen *iger sprong* ini berisikan 10 kategori dan menggunakan skala *likert* dengan rentang penilaian yang terdiri dari 1 (kurang), 2 (cukup), dan 3 (baik). Berikut 10 kategori yang telah diadaptasi, diantaranya sebagai berikut:

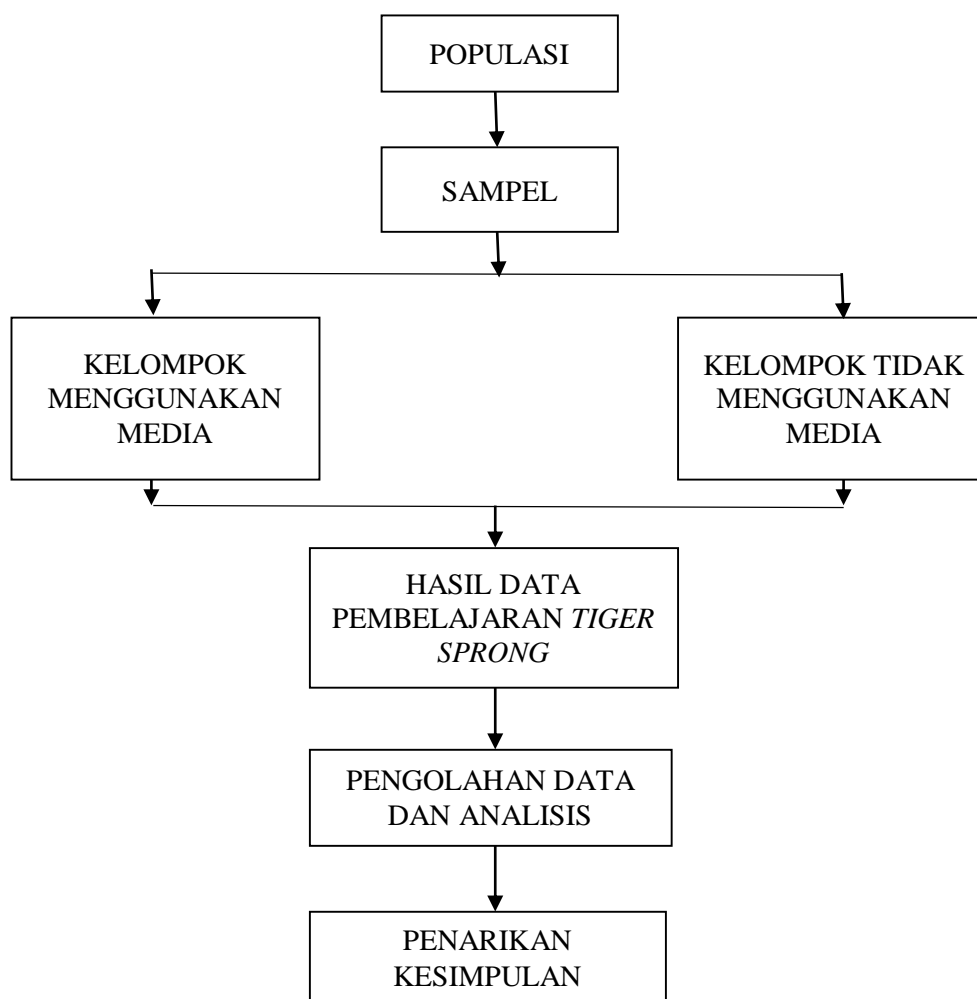
Tabel 3.1 Instrumen Penelitian *Tiger Sprong*
(Şentürk and Sezen, 1999)

Kriteria	Kurang	Cukup	Baik
C1. Kedua kaki melakukan tolakan secara bersamaan	1	2	3
C2. Mengangkat posisi panggul	1	2	3
C3. Posisi torso sejajar dengan kaki	1	2	3
C4. Menarik posisi kepala ke arah dada	1	2	3
C5. Memeluk kedua lutut dengan kedua tangan	1	2	3
C6. Menyesuaikan kecepatan putaran	1	2	3
C7. Pemisahan torso dari kedua kaki	1	2	3
C8. Posisi mendarat dengan terkontrol	1	2	3
C9. Ketinggian gerakan	1	2	3
C10. Kesalahan arah	1	2	3

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini dilakukan oleh penelliti yaitu menentukan populasi dan mengambil sampel dari populasi tersebut sesuai dengan keperluan peneliti. Penelitian ini hanya mengambil data hasil pembelajaran *tiger sprong*. Sampel penelitian dibagi menjadi dua yaitu satu pada saat pembelajaranyang menggunakan media dan satu lagi tidak menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran *tiger sprong*.

Secara utuh prosedur penelitian dapat dilihat dari gambar dibawah ini:



Gambar 3.2 Prosedur Penelitian

3.6 Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menyederhanaan data yang sudah dikumpulkan secara akurat. Data yang didapat dari hasil penelitian yaitu data yang berbentuk angka dan perlunya dilakukan

analisis data untuk mengetahui hasil penelitian. Setelah didapatkan hasil keterampilan *tiger sprong* dilakukan teknik pengolahan dan analisis data menggunakan bantuan program *Microsoft Excel* pada komputer. Adapun pengujian pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif (*Descriptive Statistics*) adalah ilmu statistic yang berkaitan dengan penerapan metode statis untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif untuk menguji hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Jenis statistik deskriptif yang diteliti yaitu rata-rata (*mean*) dan simpangan baku. Menurut Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 99) “nilai rerata dari kelompok data, diperkirakan dapat mewakili seluruh nilai data yang ada dalam kelompok tersebut. Standar deviation (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpanan reratanya”. Maka dari itu peneliti menggunakan analisis deskriptif ini untuk membuat gambaran sistematis secara faktual.

3.6.1.1 Mean

Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 89) mengemukakan bahwa “untuk keperluan dan perhitungan selanjutnya akan digunakan simbol-simbol”. Nilai-nilai data dan kuantitatif akan dinyatakan dengan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$, apabila dalam kumpulan data terdapat n buah nilai. Simbol n juga untuk menyatakan ukuran sampel, yakni banyaknya data atau objek yang akan diteliti dalam sampel. Berikut ini rumus untuk mencari mean.

$$\bar{x} = \frac{1}{n} (x_1 + x_2 + \dots + x_n)$$

3.6.1.2 Standar Deviasi

Darajat dan Abduljabar (2014, hlm. 90) bahwa “Standar deviasi (simpangan baku) adalah suatu nilai yang menunjukkan tingkat (derajat) variasi kelompok atau ukuran standar penyimpangan reratanya”. Berikut ini merupakan rumus dari standar deviasi:

$$s^2 = \frac{\sum (x_i - \bar{x})^2}{n - 1}$$

3.6.2 Uji Prasyarat Analisis

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan tujuan menguji tingkat distribusi kenormalan data. Uji normalitas data dilakukan untuk menentukan langkah pengolahan selanjutnya, yaitu analisis statistic parametrik atau non-parametrik yang harus digunakan. Uji normalitas mengacu pada analisis uji *Lilliefors*. Asumsi menggunakan analisis *Lilliefors* karena jumlah sampel termasuk ke dalam kelompok kecil, maka pengujian dengan *Lilliefors* memiliki tingkat relevansi lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya.

3.6.2.2 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang sama atau homogen. Uji homogenitas juga digunakan sebagai prasyarat dalam statistik nonparametrik. Rumus uji homogenitas menggunakan uji *Fisher* atau dikenal dengan uji F dengan rumus sebagai berikut :

$$F = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan :

F : Nilai F hitung

S_1^2 : Nilai Varians tertinggi

S_2^2 : Nilai Varians terendah

Suatu data dapat dikatakan equal variance artinya memiliki varians yang sama apabila nilai $F_{Hitung} \leq F_{Tabel}$, sebaliknya data dapat dikatakan unequal variance artinya memiliki varians yang sama apabila nilai $F_{Hitung} \geq F_{Tabel}$.

3.6.2.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis data dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan. Jenis analisis statistik yang digunakan untuk melakukan uji hipotesis dalam rangka mencari kesimpulan ditentukan oleh hasil uji normalitas dan homogenitas data. Dalam uji hipotesis ini penulis melakukan pengolahan dengan melakukan analisis uji t dengan bantuan Microsoft excel 2016, langkah-langkah penelitian yaitu dengan menu Data → *Data Analysis* → t-test: *Two-sample assuming equal variance*.